

MENGGUNAKAN METODE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS ISTILAH-ISTILAH SASTRA KELAS VII SMP NEGERI 2 ANGKOLA BARAT TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Elnila Caniago, Fita Delia Gultom, Kasma Wati

Universitas Graha Nusantara
elnila98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis istilah-istilah sastra dan untuk memperoleh informasi tentang penggunaan metode Question Studens Have (QSH) berupa dampak langsung yang akan ditimbulkan terhadap peningkatan menulis istilah-istilah sastra kelas VII SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Barat. Populasi yang digunakan dalam penelian tindakan kelas yang berjumlah 120 siswa yang terdiri 4 Kelas pada kelas dengan jumlah subjek penelian terdiri 1 kelas dengan jumlah 30 Siswa. Adapun hasil dari penelitian sebagai berikut: 1) Adanya perubahan keberhasilan menulis istilah-istilah melalui metode pembelajaran Question Studens Have (QSH) kelas VII SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Barat, 2) menggunakan media pembelajaran Question Studens Have (QSH) melalui angket dengan pernyataan yang berjumlah 20 pernyataan dengan penilaian jawaban sangat baik, baik, cukup dan kurang dengan jumlah nilai paling besar 100.

Kata kunci: Question Studens Have (QSH), Menulis istilah-istilah Sastra, Siklus I dan II.

Abstract

This study aims to improve the skills of writing literary terms and to obtain information about the use of the Question Studens Have (QSH) method in the form of a direct impact that will be caused by improving writing literary terms grade VII SMP Negeri 2 West Angkola District. The population used in class action research amounted to 120 students consisting of 4 classes in a class with a total of 1 class with a total of 30 students. The results of the research are as follows: 1) There is a change in the success of writing terms through the Question Studens Have (QSH) learning method class VII SMP Negeri 2 West Angkola District, 2) using Question Studens Have (QSH) learning media through a questionnaire with statements totaling 20 statements with an assessment of very good, good, sufficient and less answers with a maximum number of 100 scores.

Keywords: Question Studens Have (QSH), Writing Literary terms, Cycles I and II.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan apresiasi karya sastra yang di buat melalui lisan dan tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib dan sebagai salah satu mata pelajaran pokok menjadi penilaian dalam pemahaman

pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan Siswa dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu cara memperhatikan secara menyeluruh, Memahami wacana, berkomunikasi dan dapat membuat tulisan dari wacana.

Banyak peranan guru seperti

memberikan pemahaman dan materi kepada siswa dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang lebih baik lagi. Besarnya peranan pembelajaran sastra bagi kepentingan pada umumnya diungkapkan oleh Eneste, P, (1991) Dalam dunia pembelajaran, sastra merupakan pembelajaran yang sama dengan tujuan siswa dalam belajar.

Survey ke dalam sekolah dan ke dalam kelas terlebih dahulu sebelum dilakukannya penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia, Terdapat hasil observasi guru yang mengajar di sekolah dan di depan kelas masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan membosankan siswa. Hasil rata-rata siswa sebelum adanya tindakan kelas masih banyak yang memperoleh nilai dibawah nilai KKM yaitu dibawah nilai 75. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru masih banyak kendala yang terdapat ketika guru masih mengajar di depan kelas, misalnya kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan keaktifan siswa dalam belajar. Pembelajaran yang dilakukan masih kurang adanya interaksi, misalnya siswa yang masih diam dan tak mau bertanya serta mengungkapkan kendala yang dialaminya ketika pembelajaran berlangsung.

Banyaknya penyebab rendahnya nilai siswa dapat terjadi karena beberapa permasalahan yang terjadi baik karena permasalahan yang datang dari siswa maupun permasalahan diluar individu siswa. (Arikunto,1990)

Metode Question Student Have (QSH) merupakan metode yang digunakan dalam belajar siswa yang sesuai dengan analisis keperluan siswa sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Metode ini dapat dilakukan guru secara langsung dalam menumbuhkan kemandirian siswa dan keaktifan siswa dalam kerja kelompok. Siswa dapat

belajar dalam berkomunikasi berkelompok, serta siswa dapat melatih dalam bertanya dan mengemukakan pendapat dalam berdiskusi, sehingga keaktifan dalam belajar dapat dilihat secara langsung dan di amati oleh guru dalam proses belajar dan mengajar. (Ali, Muhammad. 1982)

Pembelajaran dengan metode dapat membuat siswa menjadikannya pribadi dalam melakukan aktivitas pembelajaran dengan melakukan berbagai hal dalam menggali informasi kepada guru misalnya melalui bertanya (Hartoko dan Rahmanto, 1986). Metode Pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran Questions Student Have memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tahapan pertama yang dilakukan guru dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah 5 sampai 6 siswa setiap kelompoknya.
- 2) Setiap kelompok, guru memberikan kertas yang akan dijadikan bahan untuk ditulis setiap kelompoknya nanti. Setelah pembagian kertas kosong, maka setiap kelompok dibombong oleh guru untuk menulis hal-hal yang telah dipelajarinya selama materi yang telah diberikan oleh guru.
- 3) Kemudian langkah selanjutnya teknik yang digunakan guru dengan cara memutar jarum jam yang ditujukan pada setiap kelompoknya. Hal ini bertujuan memberikan kreatifitas daya pikir siswa dalam mempersiapkan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.
- 4) Setelah kelompok lain menjawab pertanyaan, maka anggota dari kelompok memberikan tanda centang pada pertanyaan yang diberikan kelompok lain dan dianggap pertanyaan penting.
- 5) Tahapan terakhir dalam penggunaan metode ini adalah langkah laporan

pada setiap kelompok yang diserahkan kepada guru. Guru melakukan pemeriksaan terhadap jawaban yang dianggap sama.

Semi, A, (1993) Mengemukakan dalam penggunaan metode pembelajaran akan terdapat kelemahan dan kelebihan pada setiap metode yang digunakan ketika digunakan. Adapun kelebihan dan kelemahan diantaranya :

- 1) Dapat melatih siswa untuk bekerjasama secara tim ataupun kelompok. Hal ini bertujuan menjadikan siswa lebih mandiri dan kreatif dalam menyampaikan pertanyaan-pertanyaannya.
- 2) Menjadikan siswa memiliki kemampuan dalam menghargai pendapat siswa lain dan mendengarkan penjelasan serta pendapat siswa lain dalam pembelajaran kelompok
- 3) Melatih siswa dalam mengelola pembelajaran dan menjadikan siswa memiliki daya serap dan daya ingat yang lebih tinggi terhadap materi yang dipelajarinya.
- 4) Dengan penggunaan metode pembelajaran *Questin Studens Have* (QSH) menjadikan siswa menjadi memiliki minat belajar, dan lebih kreatif yang menjadikan siswa belajar lebih baik dari sebelumnya.

Faktor internal yaitu factor yang timbul dari diri siswa sendiri sedangkan eksternal bisa terjadi karena dari guru, cara pengelolaan pembelajaran, motivasi pembelajaran yang diberikan belum dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul “peningkatan ketrampilan menulis istilah-istilah sastra melalui metode pembelajaran *Questin Student Have* (QSH) kelas VII SMP Negeri 2 Kecamatan Angkola Barat Tahun Pelajaran 2022-2023.

METODE

Penelitian ini dapat dilakukan dengan *action reseach* di kelas. Perencanaan penelitian dimulai dari tahapan penyusunan rencana penelitian (Penelitian tindakan kelas) seperti rencana penyusunan pelaksanaan pembelajaran (RPP). sebelum pengolahan data pertama yang dilakukan dengan mempersiapkan alat pengumpul data dengan instrument penelitian yang berupa angket dengan jumlah angket 20. Angket bisa berupa pernyataan dengan empat jawaban yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Menurut Eddy (1190) Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, yang harus dilakukan peneliti terdiri dari empat langkah, sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, dimana sipeneliti melakukan rencana sebuah program yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui evaluasi siswa sebelum dilakukan tindakan.
- 2) Tindakan (*action*) merupakan tindakan yang dilakukan peneliti sebagai usaha dalam meningkatkan hasil penelitian.
- 3) Pengamatan (*observing*) merupakan pelaksanaan pengamatan yang dilakuakn peneliti selama penelitian berlangsung.
- 4) Refleksi(*reflection*) merupakan revisi yang dilakukan peneliti setelah melakukan penelitian, baik dalam hasil evaluasi yang telah dilaksanakan dengan meningkatkan evaluasi yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pratindakan

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas sebelum melakukan tindakan, maka terlebih dahulu melakukan pratindakan dengan

memberikan angket yang dapat menggambarkan awal hasil belajar siswa sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas.

Hasil evaluasi setelah diberikan angket kepada siswa dimana memperoleh kategori cukup. Hal ini terlihat dari rentang hasil tes yang menggambarkan nilai rata-rata siswa dengan rentang nilai 91-100 hanya 7,80 %. Siswa dengan kategori baik dengan 71-90 sebanyak 10,20 dan kategori cukup dari hasil tes diperoleh rentang nilai 61-70 dengan sebanyak 22,00 dan sisanya dapat diperoleh nilai dengan rentang antara 51-60 dengan jumlah siswa 61,00 dengan kategori nilai kurang.

B. Hasil Tes Siklus I

Pada siklus I dalam memperoleh hasil maka terlebih dahulu diberikan angket terhadap metode pembelajaran Question Student Have (QSH) yang dilaksanakan peneliti dalam kelas. Dari hasil angket yang diperoleh. Hasil siklus I memperoleh peningkatan sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket siswa yang dapat dikategorikan baik dengan jumlah yang semakin meningkat. Dimana pada siklus I diperoleh hasil angket siswa dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 91-100 mengalami peningkatan 10,10% yang pada awalnya jumlah persentase siswa hanya 7,80 siswa.

Sedangkan dalam kategori baik pada rentang 81-90 juga mengalami peningkatan yang cukup baik dengan jumlah persentase siswa 18,90 % hal ini mengalami peningkatan jumlah siswa yang meningkat dari sebelumnya hanya 10,20%. Peningkatan yang diperoleh dari sebelum dilaksanakan tindakan mengalami peningkatan 8,70 %. Sedangkan pada kategori cukup mengalami peningkatan persentase

dari sebelumnya dimana hanya 22,00 telah mengalami peningkatan dengan jumlah persentase siswa 30,10 %, dengan rentang nilai 61-70. Peningkatan yang diperoleh pada kategori cukup juga mengalami perubahan yaitu sebanyak 9,10 %.

Selanjutnya hasil angket yang diperoleh pada kategori cukup juga mengalami perubahan yang banyak pada jumlah dalam persentase jumlah siswa. Pada awal pratindakan persentase jumlah siswa 22,10 mengalami penurunan persentase yang cukup banyak dengan jumlah persentase siswa menjadi 10,90 pada rentang nilai siswa 41-60. Hal ini dapat mengalami peningkatan 10,10 %. Sedangkan pada kategori kurang mengalami penurunan dengan jumlah persentase siswa menjadi 30,90 %, dimana pada siklus I jumlah persentase siswa 66,10 % Akan tetapi hasil siklus I belum memadai dalam keberhasilan siswa dalam menjawab tes. Hasil yang diperoleh belum banyak mengalami perubahan nilai yang seperti diharapkan dan belum mencukupi KKM dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Hasil Tes Siklus II

Pada tahapan siklus II peningkatan nilai tes harus lebih ditingkatkan dengan memberikan metode Question Student Have (QSH) yang lebih baik lagi dengan meningkatkan langkah-langkah metode yang lebih baik lagi. Setelah dilaksanakan pembelajaran melalui Question Students have (QSH) pada siklus II, kemudian siswa kembali diberikan tes setelah pembelajaran dengan tujuan dalam mengetahui hasil peningkatan siswa pada siklus II. Hasil tes siklus II diperoleh siswa yang memperoleh nilai pada rentang 91-100 dengan jumlah persentase siswa 15,00% . Hal ini dapat menggambarkan jumlah

peningkatan siswa 4,90 %, dimana sebelumnya pada kategori in siswa memiliki jumlah persentase hanya 10,10 %.

Pada kategori baik juga mengalami hal yang sama, dimana peningkatan yang diperoleh pada siklus II mengalami perubahan yang cukup banyak pada rentanyang nilai 81-90 dengan jumlah persentase yaitu 51,10 %. Pada kategori baik memperoleh peningkatan yang sangat banyak dimana jumlah persentase pada siklus I hanya 30,10 5. Maka diperoleh peningkatan sebanyak 20,00%. Pada kagogori cukup juga mengalami perubahan yang cukup banyak dimana pada rentang 51-60 memiliki jumlah persentase siswa hanya 5, 50%. Hal ini juga mengalami penurunan persentase dari seblumnya, dimana jumlah persentase siswa pada siklus I sebanyak 10,90 %. Sedangkan pada kategori cukup jumlah siswa juga mengalami penurunan yang cukup banyak jika di gambarkan dari siklus I dan pratindakan, dimana pada siklus I persentase siswa pada kategori cukup sebanyak 5, 00 menjadi dari jumlah persentase sebelumnya 30,90%. Hal ini menunjukkan perubahan yang sangat signifikan dengan jumlah persentase 24,10%.

SIMPULAN

Dari data yang telaah diolah melalui angket yang telah dijawab siswa, maka metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis istilah istilah sastra dapat memnbuat siswa menjadi lebih kreatif dan mandiri yang berpengaruh terhadap nilai rata-rata sebagai hasil pembelajarannya. Hasil nilai rata-rata yang meningkat dari pratindakan yaitu 76,3 dengan persentase 14 %. Metode pembelajaran Qestin Student Have (QSH) memberikan nilai positif yang dapat menjadikan peningkatan yang jauh lebih baik sebelum dilakukan dengan metode pembelajaran Qestin Student Have (QSH).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1982. Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi. Bandung. Angkasa.
- Arikunto, Suharmisi. 1990. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paraktis. Jakarta. Bina Aksara.
- Badrun, A., 1983. Pengantar Ilmu Sastra. Surabaya. Usaha Nasional.
- Davies. Ivor.K..1978. Pengelolaan Belajar. Jakarta: CV. Rajawali.
- Eneste, P., 1991. Kamus Istilah Sastra Indonesia. Flores. Nusa Indah.
- Eddy, N.I.,1190. Kamus Istilah Sastra Indonesia. Flores. Nusa Indah.
- Hasanuddin, W.S., 2004. Ensiklopedia Sastra Indonesia. Bandung. Titian Ilmu.
- Hartoko dan Rahmanto, 1986. Pemandu Dunia Sastra. Jakaarta. Rineka.
- Semi,A.,1993. Metode Penelitian Sastra. Bandung. Angkasa.